

**Hubungan Religiusitas, Konsep Diri Dan Keintiman Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo**  
**(Relationship Between Religiosity, Self Concept And Intimacy Family With Premarital Sexual Behavior In DIII Midwifery Study Program Student Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo)**

Chusnul Chotimah  
Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo  
[chsnlchotimah70@gmail.com](mailto:chsnlchotimah70@gmail.com)

**Abstract:** Premarital sexual behavior among teenagers is likely to increase. This is because teens are not prepared for the change in him including sex drive starts to increase at this time and is difficult to control. Environmental factors that influence adolescent reproductive behavior including the factor family. While the factors that comes from within them religiosity and adolescent self-concept. This study aims to determine the relationship of religiosity, self-concept, family intimacy with premarital sexual behavior obstetric Polytechnic Students of Bhakti Mulia. This research uses quantitative analytical observational study with cross sectional approach. The number of samples used 60 students of Midwifery Diploma with sampling techniques: simple random sampling. Independent variables consisted of religiosity, self-concept and family intimacy. Dependent Variable: premarital sexual behavior. Data were analyzed by binary logistic regression analysis. There was a significant strong positive relationship between religiosity and premarital sexual behavior, value OR of 5.2 (95% CI = 1.37 to 19.9,  $p = 0.015$ ). There was a strong significant positive relationship between self-concept and premarital sexual behavior, value OR 5.9 (95% CI = 1.62 to 22.1,  $p = 0.007$ ). There is a strong positive relationship between intimacy and significant family with premarital sexual behavior, value OR = 4.8 (95% CI = 1.04 to 22.4,  $p = 0.044$ ). So, There is a positive relationship and statistically significant between religiosity, self-concept and family intimacy with premarital sexual behavior.

**Keywords:** religiosity, self-concept, family intimacy, premarital sexual behavior.

**Abstrak:** Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja cenderung meningkat. Hal tersebut karena remaja tidak siap menghadapi perubahan dalam dirinya termasuk dorongan seks yang mulai meningkat pada masa ini dan sulit dikendalikan. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri remaja diantaranya religiusitas dan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas, konsep diri, keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan 60 mahasiswa Program Studi D III Kebidanan dengan teknik pengambilan sampel: simple random sampling. Variabel Independent terdiri dari religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga. Variabel dependent: perilaku seksual pranikah. Data dianalisis dengan analisis regresi logistik biner. 1) Ada hubungan positif yang kuat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah, Nilai OR 5,2 (CI 95%= 1,37 – 19,9 dan  $p = 0,015$ ). 2) Ada hubungan positif yang kuat signifikan antara konsep diri dengan perilaku seksual pranikah, Nilai OR 5,9 (CI 95%= 1,62 – 22,1 dan  $p=0,007$ ). 3) Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah, Nilai OR= 4,8 (CI 95%= 1,04 – 22,4 dan  $p=0,044$ ). Jadi, ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga terhadap perilaku seksual pranikah

**Kata Kunci :** religiusitas, konsep diri, keintiman keluarga, perilaku seksual pranikah.

## I. PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat yang lebih dikenal dengan istilah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu permasalahan

seksual yang terjadi di dalam kehidupan, dimana terdapat suatu penyaluran dorongan seksual yang tidak bertanggung jawab dan melanggar norma karena dilakukan sebelum menikah atau di usia yang masih belia. Fenomena seperti ini

banyak dialami oleh remaja. Hal tersebut karena remaja tidak siap menghadapi perubahan dalam dirinya termasuk dorongan seks yang mulai meningkat pada masa ini dan sulit dikendalikan. Menurut Sarwono (2005) perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita diluar perkawinan yang sah. Hal senada juga diungkapkan oleh Yuwono (2002) bahwa perilaku seksual pra nikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah tidak hanya belum diterima oleh masyarakat tetapi juga dapat menimbulkan masalah lain, seperti kehamilan diluar nikah. Kehamilan diluar nikah tidak hanya menimbulkan masalah sosial, tetapi juga masalah kesehatan bagi yang bersangkutan, terutama bila yang mengalaminya adalah remaja atau perempuan yang masih muda. Belum lagi ancaman terkena penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan penyakit menular seksual yang lain.

Kehamilan diluar nikah sebagai akibat dari perilaku seksual pranikah akan membawa remaja pada dua pilihan yaitu melanjutkan kehamilan atau melakukan aborsi. Jika pilihan pertama yang dipilih otomatis memaksa remaja untuk melakukan pernikahan dini untuk menutupi rasa malu. Dampak buruk dari pernikahan dini akibat perilaku seksual yang kurang baik dari remaja adalah terganggunya kesehatan remaja itu sendiri. Ketidaksiapan di bidang ekonomi juga dapat menimbulkan berbagai masalah bagi pasangan yang menikah dini. Selain itu, pasangan yang menikah dini juga rentan terjadi perceraian karena kurangnya kedewasaan dalam menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah rumah tangganya (Yusuf, 2000). Dampak lainnya adalah konsekuensi psikologis. Setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini akan ditempatkan dalam posisi terpojok yang sangat dilematis. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir,

memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi. Selain itu konsep diri juga sangat mempengaruhi perilaku seksual pra nikah remaja, karena konsep diri yang baik pada remaja dapat mengendalikan dan menekan atau mengontrol seminim mungkin sikap dan perilaku seksual pra-nikah. Setiap remaja akan memiliki konsep diri dan kontrol diri sehingga apabila remaja tersebut memiliki konsep diri baik maka remaja tersebut akan memiliki kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah dengan baik atau tinggi, begitu sebaliknya.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, 2002).

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain (Stuart & Sundeen dalam Mayasari, 2008). Selain definisi diatas, konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual (Rini, 2002).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Arini (2006) yang mendefinisikan konsep diri sebagai citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar yang memberi kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain. Menurut Hurlock (2008) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan

gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Komponen konsep diri terdiri dari Citra Tubuh (Body Image), Ideal Diri (Self ideal), Harga Diri (Self esteem), Peran (Self Rool) dan Identitas (self idency).

Keintiman keluarga adalah perasaan saling percaya, berbagi, terbuka, perasaan yang dekat, terikat dan saling berhubungan antara dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga. Fungsi keluarga menurut Friedman dalam Suyadi (2013) adalah fungsi afektif dan koping, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi fisik.

Perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks antara pria dan wanita yang didorong oleh hasrat seksual tanpa ada ikatan apapun yang dilakukan sebelum menikah atau tanpa menikah dan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis serta memperoleh kenikmatan dan mempertahankan keturunan. Menurut Madani (2010) perilaku seksual pranikah meliputi kissing, necking, petting, intercourse.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo?
2. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo?
3. Apakah ada hubungan antara keintiman keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo?
4. Apakah ada hubungan antara religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi D III Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Prodi D III Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 60 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian meliputi a) Variabel bebas: religiusitas, konsep diri, keintiman keluarga. b) Variabel terikat: perilaku seksual pranikah.

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan pada 20 subjek penelitian. Relevansi item pernyataan dalam instrumen diukur dengan internal consistency (konsistensi internal) alpha cronbach. Validitas isi dan muka dinilai secara kualitatif oleh pakar (pembimbing).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner meliputi variabel religiusitas, konsep diri, keintiman keluarga dan perilaku seksual pranikah. Hubungan religiusitas, konsep diri, keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah dianalisis dengan model analisis regresi logistik biner.

## III. HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang didapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Responden

Variabel	kategori	Frek	Persen
Religiusitas	Tinggi	36	60
	Rendah	24	40
Konsep diri	Baik	31	52
	Buruk	29	48
Keintiman keluarga	Intim	45	75
	Tidak intim	15	25

Perilaku seksual pranikah	Positif	35	58
	Negatif	25	42

Sumber: Data Primer, Januari 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sebanyak 60%, konsep diri sebagian besar baik sebanyak 52%, keintiman dalam keluarga baik sebesar 75% dan perilaku seksual pranikah positif sebanyak 58%.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *chi square test* untuk taraf signifikansi 95%. Hasil analisis bivariat tentang hubungan antara religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah

Religiusitas	Perilaku				Total		P
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	17	28	1	3	3	60	0,03
Rendah	18	30	6	1	2	40	3
Jumlah	35	58	2	4	6	100	
			5	2	0		

Tabel 2 menjelaskan nilai  $p = 0,033$  sehingga ada hubungan yang sangat kuat dan secara statistik signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi D3 Kebidanan poltekkes bhakti mulia.

Tabel 3. Hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pranikah

konsep diri	Perilaku				Total		P
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	21	3	1	2	3	63	0,032
Rendah	14	2	8	1	2	37	
Jumlah	35	5	2	4	6	10	
		8	5	2	0	0	

Tabel 3 menjelaskan nilai  $p = 0,032$  sehingga terdapat hubungan yang kuat dan secara statistik signifikan antara

konsep diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi D3 Kebidanan.

Tabel 4. Hubungan antara keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah

Keintiman	Perilaku				Total		P
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Intim	23	3	2	3	45	75	0,04
Tidak intim	12	2	3	5	15	25	9
Jumlah	35	5	2	4	60	100	
		8	5	2			

Tabel 4 menjelaskan nilai  $p = 0,049$  sehingga terdapat hubungan yang kuat dan secara statistik signifikan antara keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi D3 Kebidanan.

### Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini adalah regresi logistik ganda dengan taraf signifikansi 95%. Hasil analisis multivariat sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis multivariat tentang hubungan religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah

Variabel	Koef regresi ( $\beta$ )	OR	CI 95%		P
			Batas atas	Batas bawah	
Religiusitas	1.65	5.2	1.37	19.9	0.015
Konsep diri	1.79	5.9	1.62	22.1	0.07
Keintiman keluarga	1.57	4.8	1.04	22.4	0.044

N observasi = 60

-2 log likelihood = 64.6

Nagelkerke  $R^2 = 33\%$

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis multivariat tentang hubungan religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi D3 Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat dan secara statistik signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa. Nilai OR 5,2 (CI 95%= 1,37 – 19,9 dan  $p = 0,015$ ) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan religiusitas tinggi mempunyai kemungkinan berperilaku

seksual pranikah positif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan religiusitas yang rendah.

Hasil analisis terhadap variabel yang lain yaitu konsep diri juga menunjukkan ada hubungan positif yang kuat dan secara statistik signifikan. Nilai OR 5,9 (CI 95%= 1,62 – 22,1 dan  $p=0,007$ ) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang tinggi mempunyai kemungkinan berperilaku seksual pranikah yang positif 5,9 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan konsep diri yang rendah. Begitu juga dengan variabel keintiman keluarga, hasil analisis menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan. Nilai OR= 4,8 (CI 95%= 1,04 – 22,4 dan  $p=0,044$ ) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan hubungan keluarga yang intim mempunyai kemungkinan berperilaku seksual pranikah yang positif 4,8 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan hubungan keluarga yang tidak intim.

Model regresi logistik dengan nilai Nagelkerke  $R^2$  sebesar 33%. Hal ini menunjukkan variabel bebas (religiusitas, konsep diri dan keintiman keluarga) secara bersama-sama mampu menjelaskan tentang perilaku seksual pranikah sebesar 33%.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pra nikah

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan secara statistik signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi D3 Kebidanan poltekkes bhakti mulia.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk berperilaku seksual pranikah yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2008) bahwasanya religiusitas berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perilaku seksual pada remaja. Makin tinggi tingkat religiusitas remaja maka akan rendah pula perilaku seksual remaja, yang dimaksud perilaku seksual disini adalah perilaku seksual yang negative. Hasil penelitian ini juga senada

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thouless, 2000) bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka seseorang itu akan dapat mengontrol dan mengatur perilaku seksual sejalan dengan nilai dan norma yang ada. Religiusitas merupakan salah satu faktor internal seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku seksual pranikah. Religiusitas berfungsi sebagai pengendali diri dalam memantapkan kepribadian sehingga seseorang dapat mengontrol perilaku seksualnya.

##### 2. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hasil analisis data variabel bebas konsep diri dengan variabel terikat perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang baik lebih besar kemungkinannya untuk berperilaku seksual pranikah yang positif.

Hasil penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan Beck dalam Bakti (2012) bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh baik fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Perilaku seksual yang menyimpang seperti perilaku seksual pranikah yang negative pada umumnya merupakan kegagalan sistem kontrol diri terhadap impuls atau dorongan yang kuat, yang dalam hal ini adalah dorongan seksual. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme yang dapat mengatur dan mengarahkan perilaku menuju arah yang positif. Salah satu mekanisme yang perlu dimiliki adalah konsep diri yang baik / positif. Konsep diri yang dimiliki remaja akan mempengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu yang lain. Konsep diri yang positif akan berpengaruh terhadap perilaku yang positif, begitu pula sebaliknya. Ditambahkan oleh Arini (2006) bahwa konsep diri yang negative akan ditunjukkan dengan perilaku yang negative, pengetahuan yang tidak tepat tentang diri, pengharapan yang tidak realistis, harga diri yang rendah dan takut tidak berhasil. Kondisi-kondisi yang demikian itu menunjukkan bahwa remaja memiliki kepribadian yang belum matang dan emosi

yang labil sehingga mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif, salah satu diantaranya adalah perilaku seksual pranikah.

### 3. Hubungan Keintiman Keluarga dengan perilaku seksual pranikah

Hasil analisis antara keintiman keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kondisi hubungan keluarga yang intim kemungkinan besar memiliki perilaku seksual pranikah yang baik pula. Artinya mereka tidak melakukan perilaku seksual pranikah yang menyimpang seperti, masturbasi, onani, kissing, necking, petting sampai berhubungan seksual dengan lawan jenis sebelum menikah.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakti (2012), kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah keintiman keluarga merupakan salah satu factor penting yang berperan dalam perilaku kesehatan remaja khususnya perilaku seksual pranikah. Keintiman keluarga terwujud dalam kedekatan dan berbagi emosional diantara anggota keluarga, keaktifan komunikasi orangtua, pengawasan dan kehangatan serta kasih sayang antar anggota keluarga mempengaruhi perilaku remaja sehingga dapat mencegah remaja melakukan perilaku yang beresiko yang dalam hal ini adalah perilaku seksual pranikah yang buruk atau negatif.

Faktor keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Kinnaird (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Tidak adanya pengawasan dan disiplin yang baik dari orang tua akan menyebabkan seorang remaja cenderung berperilaku yang buruk. Adanya pengawasan yang baik, disertai perhatian, kasih sayang dan pemberian kepercayaan kepada anak serta keharmonisan keluarga yang timbal balik akan mencegah

munculnya perilaku seksual pranikah bebas pada remaja. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Kartono (2000) bahwa perhatian orang tua yang diwujudkan berupa penyediaan fasilitas belajar, serta pemberian bantuan dalam pemecahan masalah maka anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Perhatian adalah keadaan yang merupakan tingkat atau perhatian orang tua dalam memberikan dorongan serta perhatian pada anak-anaknya. Dengan mendapat perhatian orang tua maka remaja akan merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya, sehingga akan patuh dan segan kepada orang tuanya sebagai timbal balik. Hal ini juga akan membawa akibat atau dampak yang positif pada sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung mengalami berbagai macam kesulitan yang mungkin dapat mengarah ke hal-hal yang menyimpang salah satunya kecenderungan perilaku seksual pranikah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model regresi logistik ganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan secara statistik signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo (OR = 5,2; CI 95% = 1,37 – 19,9; p = 0.015).
2. Terdapat hubungan positif yang kuat dan secara statistik signifikan antara konsep diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo (OR = 5,9; CI 95% = 1,62 – 22,1; p = 0,007)
3. Terdapat hubungan positif yang kuat dan secara statistik signifikan antara keintiman dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo (OR = 4,8; CI 95% = 1,04 – 22,4; p = 0,044)

### REFERENSI

- Arini, A. 2006. Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak. Yogyakarta : Kanisius.

- Bakti, M. 2012. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Keintiman Keluarga dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA N 1 Sukoharjo. Tesis. Fakultas Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K. 2000. Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kinnaird, 2003. "Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah" <http://www.kr.co.id/>. Diakses pada Tanggal 6 Februari 2015.
- Madani, Yusuf . 2010. Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Mayasari, W C. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa SMA Negeri Kesamben Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Rini, J. 2002. *Konsep Diri*. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com) diunduh tanggal 7 Oktober 2013.
- Sarwono, W.S. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seniarti dkk. 2005. Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih, H.C. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Thouless, R. 2000. Pengantar Psikologi Agama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, S. 2002. "Kesehatan reproduksi dan Keberagamaan, Solusi Masalah Perilaku Seksual Pranikah Remaja". *Kognisi*. Vol.13, (No.2).